

**ANALISIS KREATIF PROGRAM HIBURAN TELEVISI LOKAL DALAM  
KONSTRUKSI IDENTITAS DAERAH (STUDI KOMPARATIF PADA RIAU  
TELEVISI DAN RIAU CHANEL TELEVISI PEKANBARU)**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh**

**Dhea Helyana Putri**

**14321132**

**Puji Rianto, S.I.P.,MA**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
2018**

**ANALISIS KREATIF PROGRAM HIBURAN TELEVISI LOKAL DALAM  
KONSTRUKSI IDENTITAS DAERAH (STUDI DESKRIPTIF PADA RIAU  
TELEVISI DAN RIAU CHANEL TELEVISI PEKANBARU)**

Disusun Oleh

**Dhea Helyana Putri**

14321132

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: Maret 2018

Dosen Pembimbing Skripsi

(Puji Rianto, S.I.P., MA)



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

(Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA)

**ANALISIS KREATIF PROGRAM HIBURAN TELEVISI LOKAL DALAM  
KONSTRUKSI IDENTITAS DAERAH (STUDI KOMPARATIF PADA RIAU  
TELEVISI DAN RIAU CHANEL TELEVISI PEKANBARU)**

**Dhea Helyana Putri**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,  
Menyelesaikan Studi Pada Tahun 2018

**Puji Rianto, S.I.P., MA**

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

**Abstract**

*The purpose of this research is 1) To know the creative process applied to local television entertainment program Riau Television (RTV) and Riau TV Channel (RCTV) in constructing area identities; 2) To know the factors influencing creative process of entertainment program in Riau Television (RTV) and Riau Television Channel (RCTV).*

*The paradigm of this research is constructivism with the type of qualitative research. Techniques of collecting data using interviews, observation and documentation. Technical data analyst from Miles and Huberman with stages of data collection, data selection, data presentation and conclusion.*

*The results showed that 1) The creative process of Riau Television and Riau TV Channel in producing the program "Belacan" and "Channel Online" passed with the stages of planning, implementation and evaluation. Program "Belacan" which provides education tribes and cultures in Riau are the 5 most tribe to the community. The emcee uses traditional clothing and regional languages, featuring art attractions during broadcast off water. The "Channel Online" program presents news about Riau, tourist attractions and culture, there are pop / regional pop song requests; 2) Factors influencing the creative process of entertainment program in Riau Television (RTV) there are supporting factors, namely the involvement of sponsors and the availability of supporting properties for the event, especially during off water event outside the studio. For inhibiting factors such as technical constraints such as damaged equipment, limited space during off-air broadcasts due to the large number of participants from the communities involved. Factors affecting the creative process of entertainment program in Riau Chanel Televisi (RCTV) there are supporting factors that is solid team cooperation and the support from the community. For the obstacle factors are technical obstacles such as electric shock or bad weather.*

**Keywords:** *Creative Process, Entertainment Event, Local Television*

**Pendahuluan**

Dalam proses pembuatan program acara televisi yang kreatif, tim kreatif, sutradara hingga produser, harus melakukan eksploitasi atas kreativitas agar nantinya genre program terencana dengan sebaik-baiknya (Fachruddin, 2015:10). Suatu program televisi yang baik adalah program televisi yang memiliki fokus genre, sehingga dapat membuat khalayak nyaman

dalam menikmati program yang ditayangkan. Fokus tersebutlah yang nantinya akan menentukan kreativitas-kreativitas lainnya dengan mengacu pada fokus yang telah disepakati. Untuk itu, Tim kreatif yang merupakan otak dari sebuah program harus mampu mengembangkan, mengeksploitasi, menjadikan ribuan bahkan jutaan ide disatukan dan disajikan dalam bentuk program yang berkualitas hingga membaca pasar atau menelaah kebutuhan khalayak harus mampu bekerjasama dengan baik dengan seluruh tim yang tergabung dalam produksi program.

Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) merupakan televisi lokal yang berlokasi di Pekanbaru Riau. Sebagai salah satu kota yang terkenal dengan budaya Melayunya yang khas, Pekanbaru tentunya mempertahankan dan mengembangkan identitas daerahnya tersebut. Sebagai televisi yang berfokus pada lokalitas, Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) dianggap dekat dengan masyarakat karena dapat memberi ruang bagi seni dan budaya yang ada di Pekanbaru, Riau. Sebagai televisi yang berfokus pada lokalitas, Riau Televisi dan Riau Channel Televisi sama-sama memiliki visi dan misi untuk mempertahankan budaya daerah. Selain itu, Riau Televisi dan Riau Channel televisi merupakan wadah atau media bagi kota Pekanbaru dalam mengkonstruksi identitas daerah.

Untuk mempertahankan dan mengkonstruksi identitas daerah, Riau Televisi dan Riau Channel Televisi membentuk program-program dengan ciri khas disetiap masing-masing siarannya. Salah satu program yang menjadi sasaran dalam mengkonstruksi identitas daerah adalah program hiburan. Program hiburan tidak selalu yang membuat tertawa saja, namun program hiburan juga dapat dikemas dalam bentuk informasi dan dikonstruksi dengan cara yang kreatif agar menyenangkan untuk ditonton.

Sebagai televisi lokal yang menyajikan program hiburan dengan berdasarkan lokalitas, program hiburan yang disajikan oleh Riau Televisi dan Riau Channel Televisi memiliki keunggulannya masing-masing. Riau Televisi yang memiliki komposisi program hiburan sebesar 15% dengan mengunggulkan program hiburan seperti “Belacan”, “Berbual dalam Dendang” dan “Senandung Melayu” dan dapat dinikmati oleh lebih kurang 4 juta penduduk Riau daratan. Sementara itu, Riau Channel Televisi (RCTV) yang juga merupakan televisi lokal Pekanbaru memiliki program hiburan unggulan yaitu “Channel Online”. Meskipun komposisi program hiburan tidak sebanyak program berita atau yang lainnya, televisi lokal seperti Riau Televisi maupun Riau Channel Televisi mampu mengkonstruksi identitas daerah melalui program hiburan yang dikemas secara ringan oleh tim kreatif pada masing-masing stasin televisi lokal tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh tim kreatif televisi lokal Riau Televisi dan Riau channel Televisi mampu mencapai tujuan televisi lokal yang memuat unsur lokalitas sehingga mampu mengkonstruksi identitas daerah yang menjadi home base stasiun televisi tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreatif yang diterapkan pada program hiburan televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) dalam konstruksi identitas daerah?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV)?

### **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses kreatif yang diterapkan pada program hiburan televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) dalam mengkonstruksi identitas daerah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV).

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis
  - a. Diharapkan penelitian ini memperkaya khazanah teoritik di bidang pertelevisian khususnya mengenai proses kreatif dalam program acara televisi.
  - b. Untuk civitas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai televisi lokal dan proses kreatifnya.
2. Manfaat Sosial
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Riau Televisi (TV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) sebagai instansi terkait untuk meningkatkan kreativitas pada program hiburan dalam membentuk identitas daerah.

- b. Untuk Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan televisi lokal di Indonesia.
- c. Untuk pemerintah setempat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam hal mendukung televisi lokal sebagai media massa yang mampu mengkonstruksi identitas daerah.
- d. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan memberikan manfaat sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

## **Kerangka Teori**

### **1. Televisi dan Televisi Lokal**

Menurut Wragg dan Bland (2001: 63-64) televisi merupakan media audio visual yang menyajikan informasi dan hiburan secara masal. Menurut Badjuri, televisi merupakan media audio visual. Berbeda dengan media cetak yang hanya dinikmati dalam bentuk visual. Khalayak menikmati setiap tayangan televisi dengan cara visual sekaligus mendengar (audio) atau mencerna narasi dari gambar yang ditampilkan (Badjuri, 2010: 39).

Munculnya UU No. 32 tahun 2002 membawa dampak yang besar bagi perkembangan televisi di Indonesia. Tercatat hingga 2005, dunia pertelevisian Indonesia yang pada awalnya didominasi oleh stasiun televisi swasta nasional dan publik, kini berkembang dengan bertambahnya televisi lokal baru secara bertahap yang mencapai 86 stasiun dan tersebar di lebih dari 50 kota dan provinsi di Indonesia (Eskaputra, Skripsi, 2012: 2).

### **2. Televisi lokal dan Identitas daerah**

Martin dan Nakayama (2004: 160) mengungkapkan bahwa fungsi identitas bagi suatu daerah adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi diri
- b. Pengetahuan dan pendidikan mengenai suatu tradisi, norma dan nilai-nilai suatu daerah
- c. Memunculkan rasa memiliki berdasarkan asal usul sejarah.

Televisi lokal sebagai media massa yang mengusung tema lokalitas erat kaitannya dengan identitas lokal. Lusting dan Koester (2003: 213), menitik beratkan faktor identitas budaya seseorang dapat muncul dengan tidak hanya melalui pengalaman dan latar belakangnya saja, namun juga dapat melalui reportase media yang bisa saja menyajikan tayangan yang mengandung unsur budaya, seperti pertunjukan musik yang menampilkan suatu kelompok kebudayaan. Dengan demikian, informasi yang disajikan oleh media lokal seperti televisi lokal tidak hanya sebagai sarana pendidikan namun menjadi sarana

menghadirkan identitas atau citra daerah tersebut. Televisi lokal yang mengambil konten lokalitas dianggap sebagai bentuk fungsional dan kemandirian lokal. Dalam lingkup daerah, hadirnya televisi lokal mempunyai makna tersendiri. Karena televisi lokal akan menyajikan khasanah kebudayaan lokal dengan berbagai keragaman, kekayaan hingga kekhasan masing-masing daerah yang menjadi homebase berdirinya televisi lokal tersebut (Haryati,2013: 3-4).

### **3. Proses Kreatif Program Hiburan Televisi**

Proses kreatif dapat dimaknai sebagai perkembangan dari orang-orang kreatif dalam menciptakan suatu karya (Ulivia, Skripsi, 2015: 7). Proses kreatif juga merupakan eksplorasi terhadap segala sesuatu sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang unik, orisinal dan memiliki ciri khas serta identitas tersendiri.

Menurut Setyobudi (2006: 57-59), program acara televisi di hasilkan melalui beberapa rangkaian proses yang dirancang oleh tim kreatif, yaitu:

#### **1) Proses Pra Produksi**

Proses ini merupakan tahapan awal dari pembuatan sebuah program melalui gagasan dan ide dari tim. Dari gagasan tersebut, tim mulai mengumpulkan data-data untuk dikembangkan dan tim kreatif mulai membentuk naskah yang kemudian akan memasuki tahap perencanaan. Tahap perencanaan meliputi penempatan estimasi waktu kerja, mengoreksi naskah, hingga penetapan lokasi dan crew yang bertugas.

#### **2) Proses Produksi**

Pada proses produksi, naskah yang dibuat oleh tim kreatif dimodifikasi menjadi bentuk auditif dan audio visual. Maksudnya adalah, pada proses ini perencanaan yang sudah dilakukan pada tahapan pra produksi direalisasikan di lapangan. Pada tahapan ini, yang terlibat bukan hanya tim kreatif, namun juga melibatkan bagian yang bersifat teknis yaitu produser, kameramen, hingga yang bertugas dalam urusan teknik seperti lighting, pengarah acara dan lain-lain. Menurut Wibowo (Skripsi, 2008: 39) karakter produksi dibagi menurut lokasinya, yaitu produksi yang dilakukan sepenuhnya didalam studio, diluar studio, dan gabungan antara di dalam dan diluar studio.

#### **3) Proses Pasca Produksi**

Proses pasca produksi merupakan tahapan penyempurnaan dari tahap produksi yang telah dilakukan. Biasanya pada tahapan ini yang dilakukan adalah mengedit gambar dan gambar, pemberian efek, dan segala sesuatu yang sifatnya menyempurnakan. Setelah itu, akan dilakukan evaluasi untuk menentukan layak atau tidaknya program tersebut ditayangkan atau mengevaluasi hasil penyempurnaan yang telah dilakukan.

## **Metode Penelitian**

### **1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menganut paradigma konstruktivisme dan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi

### **3. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Tahapannya meliputi pengumpulan data, pemilahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

## **Pembahasan**

### **1. Proses Kreatif pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam Konstruksi Identitas Daerah**

Pada saat ini, banyak bermunculan televisi lokal di daerah yang tujuannya adalah untuk memajukan potensi lokal dan hiburan bagi masyarakat di daerah. Televisi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* yang berarti jauh dan *vision* yang berarti melihat (Rinowati: 2011). Televisi merupakan sarana hiburan yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan fungsinya karena dapat mudah diakses, murah dan banyak pilihan televisi yang dapat dipilih oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Badjuri yang menyatakan bahwa televisi merupakan media audio visual. Berbeda dengan media cetak yang hanya dinikmati dalam bentuk visual. Khalayak menikmati setiap tayangan televisi dengan



cara visual sekaligus mendengar (audio) atau mencerna narasi dari gambar yang ditampilkan (Badjuri,2010: 39).

Tahapan mulai dari persiapan sampai evaluasi tersebut di atas dilakukan oleh Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam memproduksi program “Belacan” dan “Channel Online”. Untuk menghasilkan program yang dapat dikembangkan dapat dinikmati oleh khalayak, dalam prosesnya, baik pra produksi, produksi hingga pasca produksi, setiap stasiun televisi membutuhkan tim kreatif (Wibowo: 2008: 39). Pihak Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) sama-sama memiliki tim kreatif dalam memproduksi acaranya. Tim kreatif bertugas untuk mengembangkan program, membuat inovasi baru sehingga program memiliki materi baru yang informatif dan tidak membosankan. Proses kreatif yang dilakukan oleh tim kreatif tersebut dilalui melalui beberapa proses sebelum terbentuk program yang menarik dan diminati oleh masyarakat.

Menurut Setyobudi (2006: 57-59) program acara televisi di hasilkan melalui beberapa rangkaian proses yang dirancang oleh tim kreatif yaitu:

a. Proses Pra Produksi

Proses ini merupakan tahapan awal dari pembuatan sebuah program melalui gagasan dan ide dari tim. Dari gagasan tersebut, tim mulai mengumpulkan data-data untuk dikembangkan dan tim kreatif mulai membentuk naskah yang kemudian akan memasuki tahap perencanaan. Tahap perencanaan meliputi penempatan estimasi waktu kerja, mengkoreksi naskah, hingga penetapan lokasi dan *crew* yang bertugas. Proses pra produksi ini dilakukan oleh tim kreatif dari Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dengan mengumpulkan ide-ide kreatif terkait dengan materi yang akan diangkat dan melakukan eksplorasi di lapangan sehingga hasil data lebih valid. Tim kreatif juga dapat melibatkan masyarakat setempat yang mengetahui secara langsung topik di masyarakat yang akan diangkat terkait dengan potensi lokal yang ada.

b. Proses Produksi

Pada proses produksi, naskah yang dibuat oleh tim kreatif dimodifikasi menjadi bentuk auditif dan audio visual. Maksudnya adalah, pada proses ini perencanaan yang sudah dilakukan pada tahapan pra produksi direalisasikan di lapangan. Pada tahapan ini, yang terlibat bukan hanya tim kreatif, namun juga melibatkan bagian yang bersifat teknis yaitu produser, kameramen, hingga yang bertugas dalam urusan teknik seperti lighting, pengarah acara dan lain-lain.

Menurut Wibowo (2008: 39) karakter produksi dibagi menurut lokasinya, yaitu produksi yang dilakukan sepenuhnya didalam studio, diluar studio, dan gabungan antara di dalam dan diluar studio. Pada saat proses produksi maka terdapat beberapa hal yang dipersiapkan oleh tim produksi Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) mulai dari persiapan studio, hingga pembawa acara dan materi/naskah yang siap untuk disampaikan kepada penonton acara.

c. Proses Pasca Produksi

Proses pasca produksi merupakan tahapan penyempurnaan dari tahap produksi yang telah dilakukan. Biasanya pada tahapan ini yang dilakukan adalah mengedit gambar dan gambar, pemberian efek, dan segala sesuatu yang sifatnya menyempurnakan. Setelah itu, akan dilakukan evaluasi untuk menentukan layak atau tidaknya program tersebut ditayangkan atau mengevaluasi hasil penyempurnaan yang telah dilakukan.

Dalam proses kreatif pembuatan program televisi, imajinasi dan gagasan untuk memasuki tahap pra produksi merupakan penentu dari kesuksesan program acara. Selain itu gagasan yang didapat harus bisa dikombinasi dengan teknologi agar program televisi memiliki unsur kebaruan sehingga menghasilkan suatu kesan bagi khalayak sebagai konsumen program tersebut. Tim produksi Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) senantiasa melakukan evaluasi terkait dengan proses produksi yang dilakukan. Evaluasi dilakukan secara rutin agar program dapat diketahui hambatan yang terjadi sehingga dapat dicarikan solusinya. Pada program “Belacan” karena disiarkan secara *live* maka tidak dilakukan proses editing, berbeda dengan program yang dilakukan secara *off air* paling tidak sebulan sekali maka proses *shooting* dilakukan luar studio dan pihak tim kreatif menampilkan berbagai macam kesenian dari masing-masing suku seperti pencak silat dan sebagainya maka dilakukan proses editing terlebih dahulu. Selanjutnya untuk program “Channel Online” tidak ada proses editing karena ditayangkan secara *live* dan tim produksi senantiasa melakukan evaluasi secara rutin.

**2. Konstruksi Identitas Daerah Pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)**

Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam memproduksi acara hiburannya sama-sama mengangkat identitas daerah yang dimiliki oleh wilayah

Riau. Banyak potensi lokal yang menjadi keunggulan daerah akan tetapi tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu pentingnya televisi sebagai media massa lokal untuk mengangkat potensi lokal tersebut melalui materi program tayangannya sehingga identitas daerah Riau semakin dikenal oleh masyarakat. Televisi lokal dalam hal ini adalah Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) melaksanakan fungsi media massa lokal bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eskaputra (Skripsi, 2012: 59) yang menyatakan bahwa di dalam masyarakat terdapat tiga fungsi media massa lokal bagi khalayak yaitu:

- a. Sebagai bentuk pengawasan terhadap lingkungan dan elemen masyarakat
- b. Sebagai penghubung masyarakat dalam memberikan respon terhadap lingkungannya
- c. Sebagai sistem penyebaran warisan sosial dengan memberikan pendidikan dari generasi ke generasi

Televisi lokal sebagai media massa yang mengusung tema lokalitas erat kaitannya dengan identitas lokal. Lusting dan Koester (2003: 213), menitik beratkan faktor identitas budaya seseorang dapat muncul dengan tidak hanya melalui pengalaman dan latar belakangnya saja, namun juga dapat melalui reportase media yang bisa saja menyajikan tayangan yang mengandung unsur budaya, seperti pertunjukan musik yang menampilkan suatu kelompok kebudayaan. Hal inilah yang dilakukan oleh Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam memproduksi tayangan hiburan dengan materi identitas lokal dengan mengangkat unsur budaya daerah yang dimiliki oleh wilayah Riau. Materi yang diberikan bersifat informative dan menghibur sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif tontonan yang mendidik bagi masyarakat.

Televisi lokal yang mengambil konten lokalitas dianggap sebagai bentuk fungsional dan kemandirian lokal. Dalam lingkup daerah, hadirnya televisi lokal mempunyai makna tersendiri, karena televisi lokal akan menyajikan khasanah kebudayaan lokal dengan berbagai keragaman, kekayaan hingga kekhasan masing-masing daerah yang menjadi *homebase* berdirinya televisi lokal tersebut (Haryati, 2013: 3-4). Hal inilah yang telah dilakukan oleh Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) yang menyajikan informasi kebudayaan lokal dalam bentuk keberagaman dan yang dimiliki oleh daerah sehingga informasi yang disajikan beragam.

Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan oleh televisi lokal untuk mengkonstruksi identitas daerah melalui program yang akan disajikan, yaitu :

- a. Penggunaan Bahasa Daerah.

Dalam program-program televisi daerah, seringkali kita mendengar pembawa acara maupun narasumber menggunakan bahasa daerah. Pada dasarnya hal tersebut merupakan suatu bentuk mempertahankan bagian dari kebudayaan suatu daerah. Konstruksi identitas daerah dalam hal penggunaan bahasa daerah ini diterapkan dalam siaran program “Belacan” dimana selama program berlangsung pembawa acara menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi dengan penonton. Begitu juga dalam program “Channel Online” pembawa acara dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa daerah Melayu walaupun juga terkadang diselingi dengan penggunaan Bahasa Indonesia.

b. Menggunakan Sumberdaya yang ada

Menggunakan sumber daya yang ada pada hakikatnya merupakan strategi menarik minat khalayak untuk menonton karena program yang ditayangkan menggunakan sumber daya yang ada seperti menjadikan masyarakat setempat ikut serta berperan mengisi acara, menggunakan daerah pemukiman masyarakat sebagai lokasi pengambilan gambar dan masih banyak lagi yang lain. Tujuannya adalah, menciptakan kedekatan dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Morissan (2009: 289-290), yang menyakakan bahwa mengangkat budaya lokal dengan memanfaatkan masyarakat setempat dengan nilai dan etnik terbukti menjangkit banyak khalayak. Begitu juga yang ada pada program “Belacan” dengan mengangkat kebudayaan dari suku terbanyak yang ada di wilayah Riau mulai dari keseniannya, sejarahnya, juga menampilkan lagu-lagu daerah dan pada saat *off air* terdapat pertunjukan secara langsung seperti tari-tarian, nyanyian lagu daerah, pencak silat dari komunitas budaya yang diajak untuk ikut serta berpartisipasi. Pada program “Channel Online” juga program mengangkat informasi budaya terbaru yang ada di masyarakat yang masih banyak masyarakat belum mengetahuinya.

c. Menggunakan Pakaian Tradisional.

Pakaian tradisional suatu daerah memiliki nilai budaya yang berhubungan dengan berbagai aspek seperti agama, moral hingga ekonomi yang pada hakikatnya memiliki pesan yang dapat dimaknai tersendiri. Penggunaan pakaian tradisional ini menonjol sekali pada pelaksanaan produksi program “Belacan” di Riau Televisi. Pembawa acara baik laki-laki dan perempuan tampil menarik dengan menggunakan pakaian daerah yang berwarna-warni sehingga menarik untuk dipandang. Hal ini tidak dilakukan oleh Riau Channel Televisi dimana pada program “Channel Online” pembawa acara yang membawakan acara menggunakan pakaian yang cenderung

santai dan kasual, hal ini sesuai dengan format acara yang ditampilkan yaitu menyajikan informasi yang ringan dan dalam suasana yang santai.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk acara program “Belacan” di Riau Televisi terdapat faktor pendukung yaitu keterlibatan dari sponsor dan ketersediaan dari properti pendukung untuk acara terutama pada saat acara *off air* di luar studio. Menurut penulis keterlibatan dari pihak sponsor sangat penting sekali karena kegiatan *shooting* dari program “Belacan” yang membutuhkan dana yang cukup besar mulai dari pengambilan materi di lapangan hingga properti yang digunakan pada saat siaran. Seperti yang diketahui bahwa pada saat *shooting live* program “Belacan” di Riau Televisi pembawa acara menggunakan pakaian daerah, maka untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan sponsor untuk mencukupi pakaian yang digunakan oleh pembawa acara. Begitu juga pada saat kegiatan *off air* dilaksanakan dimana membutuhkan lokasi atau tempat yang luas karena biasanya pada saat *off air* banyak komunitas budaya masyarakat yang terlibat maka dibutuhkan sponsor misal untuk mendukung tempat dan pendanaan untuk operasional selama *off air*.

Faktor penghambat yang dialami yaitu kendala teknis seperti alat rusak, keterbatasan tempat pada saat siaran *off air* karena banyaknya peserta dari komunitas yang terlibat. Alat yang rusak merupakan kendala teknis yang wajar terjadi sehingga tim kreatif yang bertugas perlu untuk mempersiapkan alat-alat cadangan pada saat proses siaran. Hal tersebut menurut penulis sebagai bentuk antisipasi jika pada saat proses siaran terdapat alat yang tidak dapat berfungsi sehingga dapat langsung dilakukan penggantian dan tidak menghambat jalannya proses siaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya, untuk faktor penghambat yang dialami adalah terkait dengan keterbatasan tempat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk kegiatan *shooting off air* program Belacan dilaksanakan di luar studio, akan tetapi tempat yang digunakan untuk *shooting* selama ini masih terbatas misal di mall, area publik yang dapat mendatangkan banyak penonton masyarakat untuk datang menyaksikan. Akan tetapi tempat yang digunakan selama ini masih dianggap kurang luas karena banyaknya antusiasme masyarakat yang menonton secara langsung dan juga komunitas budaya yang terlibat untuk menampilkan pertunjukannya. Menurut penulis keterbatasan tempat untuk *shooting off air* perlu untuk dicarikan solusinya sehingga kegiatan *off air* dapat

berjalan dengan nyaman, begitu juga masyarakat yang datang dan komunitas yang akan menunjukkan atraksinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Chanel Televisi (RCTV) terdapat faktor pendukung yaitu kerjasama tim yang solid dan adanya dukungan dari masyarakat. Kerjasama yang baik antar tim kreatif dan tim produksi yang bertugas dalam sebuah produksi acara televisi sangat diperlukan. Hal ini karena kedua tim saling berkaitan dan dapat membuat suatu acara menarik dan dikemas dengan gambar yang bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa program “Channel Online” terdapat tim yang solid untuk mendukung keberhasilan program. Pada saat tim terjun ke lapangan untuk mendapatkan data materi juga melibatkan masyarakat setempat. Menurut penulis keterlibatan masyarakat setempat/masyarakat lokal daerah sangat penting. Hal ini dikarenakan masyarakat setempatlah yang mengetahui lokasi, seluk beluk informasi lokal daerah setempat yang akan dikaji oleh tim kreatif.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti mati listrik atau cuaca buruk. Seperti diketahui untuk kendala teknis merupakan kendala yang tidak dapat dihindari pada saat kegiatan shooting berlangsung biasanya karena ada alat yang tiba-tiba tidak dapat berfungsi ataupun kendala mati listrik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari pihak Riau Channel Televisi telah mengantisipasi kendala tersebut misal dengan kendala mati listrik maka disiapkan genset sehingga proses produksi tetap berjalan terus. Untuk cuaca buruk yang dialami misal pada saat pengambilan materi di lapangan maka tim memutuskan untuk menunda. Hal ini menurut penulis merupakan keputusan yang tepat karena demi keamanan dari alat-alat yang digunakan untuk keperluan *shooting* dan dampak kesehatan dari tim yang bertugas.

## **Kesimpulan**

1. Proses Kreatif Pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam Konstruksi Identitas Daerah adalah sebagai berikut:
  - a. Proses kreatif Riau Televisi dalam memproduksi program “Belacan” dilalui dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan dilakukan dengan pengumpulan ide eksplor kebudayaan 5 suku terbanyak di Riau, rapat pra produksi, turun ke lapangan dan inovasi program. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan persiapan acara baik *on air* maupun *off air*, pembawa acara menggunakan pakaian dan

bahasa daerah, menghadirkan narasumber dari komunitas budaya. Pada tahap evaluasi terkait materi, melakukan pengembangan/inovasi acara akan tetapi sesuai dengan aturan budaya yang ada, melakukan kajian dari hasil masukan masyarakat, komunitas budaya, penonton. Konstruksi identitas daerah dalam proses kreatif tersebut diwujudkan dengan program “Belacan” yang memberikan edukasi suku dan budaya yang ada di Riau yaitu 5 suku terbanyak kepada masyarakat; mengangkat budaya yang dominan di Riau yaitu Melayu; melakukan inovasi program dengan adanya segmen musik, pembahasan tentang lagu daerah, berbincang dengan narasumber yang hadir dan pemberian informasi penting lainnya dengan porsi Melayu yang lebih ditonjolkan; pada saat acara berlangsung secara *live* pembawa acara membawakan acara dengan menggunakan bahasa Melayu, menggunakan pakaian adat daerah; mendatangkan narasumber yang kompeten dari komunitas, ahli pada saat acara *live* untuk memberikan informasi terkait dengan budaya/tema yang diangkat dan pada saat *off air* ditampilkan kebudayaan daerah seperti pencak silat, kesenian lagu, pertunjukan alat musik dari berbagai komunitas.

- b. Proses kreatif Riau Chanel Televisi dalam memproduksi program “Channel Online” dilalui dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan maka tim kreatif melakukan identifikasi program, tim kreatif turun ke lapangan untuk observasi dengan melibatkan masyarakat, explore materi dari internet untuk tambahan data, data yang ada dikumpulkan dan dianalisis, uji coba program jika waktu memungkinkan. Pada tahap pelaksanaan maka dilakukan persiapan *shooting* yang dilaksanakan di studio. Properti yang digunakan: meja, kursi, *green screen*. Pembawa acara terdiri dari dua orang perempuan. Evaluasi tim secara rutin sehingga ke depan program dapat berkembang. Konstruksi identitas daerah dalam proses kreatif tersebut diwujudkan dengan program “Channel Online” yang melakukan explore tempat wisata, daerah baru yang ada di Pekanbaru sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung; melibatkan masyarakat untuk mengangkat potensi dan identitas lokal Pekanbaru dengan cara menerima saran dan kritik dari masyarakat; melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi seperti melakukan explore wisata baru tim mengajak masyarakat setempat; melibatkan masyarakat seperti mengajak komunitas budaya, seni, hobi yang ada di Pekanbaru untuk mengisi acara sekaligus memperkenalkan komunitas-komunitas tersebut; terdapat sesi *request* lagu daerah, lagu pop dll; saat acara *live* terdapat sesi interaktif sehingga penonton dapat melakukan diskusi, menyampaikan ide/gagasannya.

Pada penelitian ini penulis tidak menemukan teori baru. Teori yang menjadi dasar analisis mengacu pada teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu terkait dengan proses kreatif yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam melaksanakan proses kreatifnya mengacu pada tahapan tersebut.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) terdapat faktor pendukung yaitu keterlibatan dari sponsor dan ketersediaan dari properti pendukung untuk acara terutama pada saat acara *off air* di luar studio. Untuk faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti alat rusak, keterbatasan tempat pada saat siaran *off air* karena banyaknya peserta dari komunitas yang terlibat.
  - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Chanel Televisi (RCTV) terdapat faktor pendukung yaitu kerjasama tim yang solid dan adanya dukungan dari masyarakat. Untuk faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti mati listrik atau cuaca buruk.

### **Saran**

1. Diharapkan bagi Riau Televisi (RTV) dalam program “Belacan” yang diproduksinya pada saat siaran *on air* dapat menghadirkan komunitas budaya untuk memberikan atraksi kesenian langsung di studio misal nyanyian, tari-tarian yang tidak membutuhkan jumlah personel yang banyak karena keterbatasan studio. Hal tersebut dikarenakan selama ini pertunjukan atraksi hanya dilakukan pada saat siaran *off air* saja. Pada saat *shooting off air* juga dapat dicarikan lokasi tempat yang luas untuk kenyamanan penonton yang datang dan dapat menampung banyak komunitas yang akan berpartisipasi karena selama ini tempat yang digunakan masih terbatas lahannya.
2. Diharapkan bagi Riau Chanel Televisi (RCTV) untuk mengembangkan materi-materi yang terkait dengan kelokalan daerah dalam program “Channel Online” sehingga informasi yang disampaikan lebih variatif. Untuk pembawa acara program “Channel Online” dapat menggunakan pakaian daerah karena selama ini menggunakan pakaian kasual untuk keperluan *shooting*.

### **DAFTAR PUSTAKA**



**Buku:**

- Badjuri, Adi. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fachruddin, A. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offside.
- Lusting, Myron W. Dan Jolene Koester. (2003). *Intercultural Competence: Interpersonal Communication Across Culture*. USA: Allyn and Bacon.
- Martin, Judith N, Thomas K. Nakayama. (2004). *Intercultural Communication in Context*. New York: Mc Graw Hill
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyobudi, C. (2006). *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wragg, David, Michael Bland, dan Alison Theaker. (2001). *Hubungan Media yang Efektif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

**Jurnal:**

- Haryati. "Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya," *Jurnal Kominfo*, Vol. 11, No.1, (Juli,2013), hal. 1-22.
- Rinowati N.A. 2011. Eksistensi Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah. *Jurnal Komunikasi*. Semarang : Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro.

**Skripsi :**

- Eskaputra, H. (2012). "Televisi Lokal dan Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV dalam Pelestarian dan Pengembangan Seni Kroncong di Surakarta)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Yogyakarta.
- Ulivia. (2015). "Proses Kreatif Penciptaan Tari Parijoto Sinangling Karya Eko Ferianto". Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
- Wibowo, Arief Yuniaji. (2008). "Peran Tim Kreatif dalam Proses Produksi Acara Talk Show "Mtv Zipper" di Global TV (periode Desember 2007-Februari 2008)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.